PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Machmud Yunus[1], Hilda Silviani[2], Ayi Juanda[3]
STAI Al Ma'arif Ciamis, IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia
hildasilviani99@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of habituation to tadarus Al-Qur'an on the character of students at MTsN 3 Ciamis. The method used in this study is a descriptive method through a quantitative approach. The sampling technique used is stratified random sampling. Data collection techniques used are questionnaires, interviews and observation. As well as quantitative data processing is completed by formula Rank Spearmen (). Based on the results of data processing, that the habit of tadarus Al-Qur'an is classified as good, obtained from the average value value () of 61,7 which is on the interpretation scale of 58,14 – 62,52 with goodclassification. While the character of students is classified as good, obtained from the average value () of 60,4 which is on the interpretation scale of 59,06 – 63,08 with good classification. Then the effect of habituation of tadarus Al-Qur'an on the character of students at MTsN 3 Ciamis has a positive and significant effect with high category, it is proven that the interval of = 0,62 are in the interval 0,61 – 0,80 and (4,538) ≥ (1,692). Habituation of tadarus Al-Qur'an effects the character of students by 38,44 %, while the remaining 61,56 % is influenced by other factors not studied, such as heredity, family environment and community environment.

Keywords*: Habituation, Tadarus Al-Qur'an, Character Of Students.*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengetahui mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik di MTsN Ciamis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Serta pengolahan data kuantitatif diselesaikan dengan rumus Rank Spearmen (). Berdasarkan hasil pengolahan data, bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an tergolong baik, diperoleh dari nilai rata-rata () sebesar 61,7 yang berada pada skala penafsiran 58,14 – 62,52 dengan klasifikasi baik. Sedangkan karakter peserta didik tergolong baik, diperoleh dari nilai rata-rata () sebesar 60,4 yang berada pada skala penafsiran 59,06 – 63,08 dengan klasifikasi baik. Kemudian pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik di MTsN 3

Ciamis mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan kategori tinggi, terbukti diperoleh hasil = 0,62 yang berada pada interval 0,61 – 0,80 serta (4,538) ≥ (1,692). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an mempengaruhi karakter peserta didik sebesar 38,44 %, sedangkan sisanya 61,56 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, seperti faktor keturunan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Tadarus Al-Qur'an, Karakter Peserta Didik.*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk Allah Swt., yang paling sempurna. Setiap manusia wajib menuntut ilmu yang dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia. Proses menuntut ilmu tidak dapat dipisahkan dengan namanya pendidikan. Manusia telah memiliki potensi sejak dilahirkan ke dunia. Oleh karena itu, manusia sering dikenal dengan educated people (manusia terdidik). Potensi tersebut merupakan kekuatan yang akan membuat manusia itu tumbuh sebagai manusia hebat dan berkembang (Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, 2015: 1).

Penerapan pendidikan karakter di Sekolah sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Nilai-nilai yang penting untuk diatur dan dikembangkan dalam membentuk karakter di Indonesia, yaitu disiplin, bertanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri dan komunikatif (Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019: 12-19). Pendidik harus bisa menanamkan kebiasaan (habit) tentang nilai-nilai karakter yang baik tersebut. Dengan demikian, peserta didik dapat memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk senantiasa menerapkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang supaya menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter untuk membiasakan peserta didik memiliki sifat-sifat baik dan terpuji. Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam kegiatan sehari-hari (Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019: 169).

Salahsatu program untuk membentuk karakter mulia peserta didik, yaitu kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri. Kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik sebagai bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Dalam kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, maka harus memenuhi syarat-syarat pembiasaan, karena supaya menjadi sebuah kebiasaan yang melekat kepada peserta didik dan kegiatan tersebut sulit untuk ditinggalkan. Syarat-syarat pembiasaan menurut Ngalim Purwanto (2014: 178), yaitu:

> 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, 2) Pembiasaan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur dan dibutuhkan pengawasan, 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya, 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati itu sendiri.

MTsN 3 Ciamis merupakan salah satu sekolah yang sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini merupakan program sekolah yang rutin dilaksanakan sebelum proses pembelajaran pertama dimulai.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sudah dilaksankan di MTsN 3 Ciamis dengan baik, hal ini terlihat dan terdengar banyak nya peserta didik yang melaksanakan tadarus Al-Qur'an di kelas nya masing-masing. Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan sebagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Namun pada kenyataannya perilaku peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini bisa terlihat ternyata peserta didik masih ada yang tidak disiplin dan tidak ada rasa tanggung jawab, yakni seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak memperhatikan guru ketika belajar. Selain itu, peserta didik tidak hormat kepada guru atau kepada orang yang lebih tua, dan masih ada peserta didik yang berkata kasar serta peserta didik kurang peduli terhadap sesama. Peserta didik juga masih ada yang kurang percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan malu untuk bertanya.

Dilihat dari permasalahan diatas, maka sangat diperlukan penanganan khusus, penanganan tersebut haruslah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Apabila permasalahan ini diabaikan dan dibiarkan, maka dikhawatirkan nanti akan berdampak buruk bagi peserta didik. Oleh karena itu, untuk menangani permasalahan tersebut, MTsN 3 Ciamis membuat program pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sebelum pembelajaran pertama dimulai, dengan tujuan dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an tersebut peserta didik memiliki karakter yang baik.

B. METODE

Berdasarkan dari permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Peserta Didik di MTsN 3 Ciamis, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, 2015: 19).

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2019: 54) menjelaskan bahwa:

> Penelitian deskriptif (*descriptive reserach*) adalah suatu tindakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau kelompok dan menggunakan angka-angka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di MTsN 3 Ciamis yang berjumlah 536 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 35 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*, yaitu setiap kelompok diambil secara acak (*random*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi. Serta pengolahan data kuantitatif diselesaikan dengan rumus *Rank Spearmen* (r_s).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

a. Hakikat Pembiasaan

Noor Baiti (2021: 131) menjelaskan bahwa pembiasaan (*habituation*) adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama, kelompok, ataupun sendiri-sendiri. Adapun menurut Saifuddin Amin (2021: 85), mengemukakan bahwa:

> Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya, intinya pembiasaan adalah pengulangan.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara-berulang-ulang dan terus menerus, sehingga membentuk suatu karakter yang baik bagi seseorang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun syarat-syarat pembiasaan menurut Ngalim Purwanto (2014: 178) diantaranya sebagai berikut:

1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2) Pembiasaan itu hendaklah secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Untuk itu, dibutuhkan pengawasan.
3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati itu sendiri.

b. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Dalam kamus Al-Munawwir sebagaimana yang dikutip oleh Mujab (2019: 18) menjelaskan bahwa:

> Tadarus dilihat dari asalnya dari kata "*darasa*" memiliki arti belajar, mempelajari jika ditambahkan dengan huruf "*ta*" diawalnya menjadi "*tadaarasa*" artinya mempelajari bersama. Secara bahasa tadarus adalah sebuah kegiatan mempelajari, menelaah, dan mengkaji serta mendalami secara bersama-sama dimana aktivitas tadarus melibatkan orang lain. Bisa juga diambil dari kata "*daraasa*" belajar bersama, dimana dua orang terlibat dalam kegiatan mengulang dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari sebelumnya.
>
> Sedangkan kata Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata *qara'a yaqra u qur'anan* yang artinya bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh Al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw (M. Yasir dan Ade Jamarudidin, 2016: 1).

Adapun pengertian Al-Qur'an secara terminologi, menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih (dalam Rachmat Syafe'i, 2018: 49-50) adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya, secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf; dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas."

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca, menyimak, dan mempelajari Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama maupun sendiri sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt., yang dilakukan hanya semata-mata mengharap ridha Allah Swt.

c. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Menurut Imam An-Nawawi (2014: 6-9) disebutkan bahwa keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu diantaranya:

1) Perniagaan yang menguntungkan.
2) Menjadi manusia yang terbaik.
3) Pahala yang berlipat ganda bagi siapapun yang membacanya.
4) Dikumpulkan bersama para malaikat.
5) Ditinggikan derajatnya.
6) Al-Qur'an memberi syafa'at di hari kiamat.

d. Fungsi Al-Qur'an

Menurut Kadar M. Yusuf, sebagaimana yang dikutip oleh Koko Abdul Kodir (2017: 70-72) menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi, yaitu diantaranya:

1) Maw'izhah

Maw'izhah berarti *an-nushhu* (nasihat) *dan at-tadzkir bi al-awaib* (memberi peringatan yang disertai ancaman). Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai *al-mau'izhah*. Hal ini berarti bahwa ia sebagai pemberi nasihat dan peringatan kepada manusia.

2) Syifa'

Syifa' berarti obat. Al-Qur'an sebagai *asy-syifa'* merupakan obat bagi manusia. Artinya Al-Qur'an dapat mengobati penyakit yang timbul ditengah-tengah komunitas manusia, baik penyakit individual maupun penyakit masyarakat.

3) *Hudan* (petunjuk)

Al-Qur'an sebagai *hudan* atau *hidayah* berarti bahwa fungsi Al-Qur'an adalah menjelaskan dan memberitahu manusia tentang jalan yang dapat menyampaikan pada tujuan hidup, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

4) Rahmat

Al-Qur'an sebagai rahmat mempunyai tiga arti, yaitu:

Pertama, ajaran yang terkandung didalamnya mengandung unsur kasih sayang. Ia berfungsi menyebarkan kasih sayang kepada seluruh makhluk. Kedatangan Nabi Muhammad Saw., dengan membawa Al-Qur'an digambarkan sebagai rahmat bagi semesta alam. *Kedua*, ajaran-ajaran tersebut bermaksud menanamkan perasaan lembut dan kasih sayang terhadap orang lain, bahkan alam sekitar. *Ketiga,* kitab suci ini merupakan perwujudan rahmat Allah Swt.,

bagi manusia. Dengan kata lain, Allah Swt., memberikan rahmat kepada manusia melalui Al-Qur'an.

5) Furqan (pembeda)

furqan berasal dari kata *faraqa*, yang berarti pembeda. Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pembeda (*furqan*) antara yang benar dan yang salah, antara yang hak dan yang batil, antara kesesatan dan petunjuk, serta antara jalan yang menuju keselamatan dan jalan yang menuju kesengsaraan.

e. Indikator Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan pada intinya merupakan suatu pengalaman yang dibiasakan sehingga menjadi sebuah amalan. Pembiasaan akan selalu beriringan akan pentingnya mengamalkan suatu kebaikan yang diketahui. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Oleh karena itu, dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an perlu adanya pembiasaan yang senantiasa dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga menjadi suatu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri seseorang. Adapun indikator dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an, yaitu :

> 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, 2) Pembiasaan dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur dan dibutuhkan pengawasan, 3) Pendidik hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya, 4) Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistis harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati itu sendiri (Ngalim Purwanto: 2014: 178).

2. Karakter Peserta Didik

a. Hakikat Karakter

Asal kata karakter berasal dari bahasa Latin "*kharakter*", "*kharassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris: *character* dan Indonesia "*karakter*", Yunani *character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2017: 11). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabi'at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak (dalam Marzuki, 2019: 20).

Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana (2019: 3) mengemukakan karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

b. Nilai-Nilai Karakter

Sebagaimana yang dikutip oleh Suyadi (2018: 8-9), bahwa Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, yaitu diantaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial serta tanggung jawab.

Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana (2019: 12-19) mengemukakan nilai-nilai yang penting untuk diatur dan dikembangkan dalam membentuk karakter di

Indonesia meliputi tujuh macam, yaitu disiplin, tanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri serta komunikatif.

1) Disiplin
   Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana (2019: 12-13), mengemukakan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin bertujuan mengembangkan watak peserta didik untuk mengendalikan diri agar berperilaku tertib dan efisien.
2) Tanggung Jawab
   Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh dan berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan, dan perilakunya (Marzuki, 2019: 98).
3) Hormat dan Santun
   Menurut Muchlas Samani, dkk mengemukakan bahwa:

   > Hormat adalah sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginannya untuk dihargai, beradab, sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik (dalam Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019: 15).

   Sedangkan santun ialah halus dan baik budi bahasa dan tingkah lakunya" (Marzuki, 2019: 100).
4) Kerja Keras
   Kerja keras adalah berusaha menyelesaikan pekerjaan secara optimal (Marzuki, 2019: 99). Kerja keras dalam belajar adalah pantang menyerah, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar.
5) Empati
   Empati adalah mampu menghadapi perasaan dan pikiran orang lain (Marzuki, 2019: 101).
6) Percaya Diri
   Percaya diri adalah merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya (Marzuki, 2019: 98).
7) Komunikatif
   Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana (2019: 19), mengemukakan bahwa komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

c. Indikator Karakter

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengambil tujuh indikator karakter mulia sebagaimana yang dikemukakan oleh Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana (2019: 12-19), yaitu disiplin, tanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri, serta komunikatif.

1) Disiplin
   Yaitu selalu datang tepat waktu, jika berhalangan hadir memberi tahu dan taat pada aturan sekolah (Marzuki, 2019: 104).
2) Tanggung Jawab
   Yaitu menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan, dan berani mengambil risiko (Marzuki, 2019: 102).

3) Hormat dan Santun
   Indikator hormat, yaitu mendahulukan orang lain daripada dirinya sendiri, tidak menghina orang lain dan mengucapkan salam terlebih dahulu kepada orang lain serta menjawabnya ketika diberi salam. Adapun indikator santun, yaitu berkata-kata dengan halus, berperilaku dengan sopan, dan berpakaian dengan sopan (Marzuki, 2019: 105).
4) Kerja Keras
   Yaitu menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu, tidak putus asa dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, tekun serta bersungguh-sungguh dalam belajar (Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019: 16-17).
5) Empati
   Yaitu suka menolong orang lain, tidak membiarkan orang lain menderita dan suka memberi bantun orang lain yang membutuhkan (Marzuki, 2019: 106).
6) Percaya Diri
   Yaitu berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu untuk dilakukan, dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain (Marzuki, 2019: 102).
7) Komunikatif
   Yaitu senang berbicara, mudah bergaul atau bersikap terbuka, dan suka bekerja sama dengan orang lain (Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, 2019: 19).

d. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik

Marzuki (2019: 112-113) merangkum metode pembentukan karakter menjadi enam metode, yaitu sebagai berikut:

1) Metode langsung dan tidak langsung.
2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran.
3) Melalui kegiatan-kegiatan diluar mata pelajaran, yaitu melalui pembiasaan atau pengembangan diri.
4) Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*).
5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian.
6) Metode *reward* dan *punishment*.

e. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Peserta Didik

Menurut Heri Gunawan sebagaimana yang dikutip oleh Sumiati (2021: 15-16) faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang terbagai menjadi dua, yaitu diantarnya:

1) Faktor Internal
   a) Insting atau naluri
   b) Keturunan
   c) Adat atau kebiasaan
   d) Kehendak atau kemauan
2) Faktor Eksternal
   Menurut Redmon Windu Gumati (2020: 45-47) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a) Faktor keluarga
b) Faktor sekolah
c) Faktor masyarakat

3. Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Peserta Didik

Apabila syarat-syarat pembiasaan dalam tadarus Al-Qur'an dilaksanakan dengan baik, maka karakter peserta didik akan baik. Hal ini menyatakan bahwa pembiasaan yang senantiasa dilakukan dengan baik akan membentuk karakter yang baik, sedangkan pembiasaan yang dilaksanakan adalah hal yang tidak baik, maka akan membentuk karakter yang tidak baik. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan yang baik. Salahsatu keistimewaan membaca Al-Qur'an diantaranya Allah Swt., akan memberikan pahala yang berlipat ganda bagi pembacanya. Sebagaimana diterangkan dalam sabda Rasulullah Saw.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ , قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ قَرَاَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ, وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا, لاَ اَقُولُ اَلٓمٓ حَرْفٌ, وَلَكِنْ اَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud radiyallahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka dia mendapatkan satu kebaikan, dan kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan bahwa alif lam mim satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi) (dalam Syaikh Abu Muhammad Al-Biqai'i, 2016: 8).

Berdasarkan hadits diatas, orang yang membaca satu huruf dalam Al-Qur'an akan mendapatkan sepuluh kebaikan, apalagi orang yang sudah membiasakan membaca Al-Qur'an setiap harinya, maka akan mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda. Maksud dari mendapatkan "kebaikan", yaitu salahsatunya dapat membentuk karakter yang baik bagi siapapun yang membaca Al-Qur'an.

Disinilah karakter peserta didik akan tampak, seseorang yang senantiasa membiasakan tadarus Al-Qur'an maka akan memunculkan nilai karakter yang baik, yaitu seperti karakter disiplin, tanggung jawab, hormat dan santun, kerja keras, empati, percaya diri serta komunikatif. Oleh karena itu, dapat dilihat adanya pengaruh yang signifikan dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, mendapatkan hasil yang bagus, karena penelitian ini membuktikan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an ada pengaruhnya terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Ciamis. Hal ini ditunjukan dari data yang diperoleh setelah membagikan angket kepada kelompok sampel yang berjumlah 35 responden. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal dan mengitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan analisis statistika Rank Spearmen (r_s).

Adapun hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an pertama kali dilaksanakan pada tahun pelajaran 2005/2006. Tujuan kegiatan tadarus Al-Qur'an, yaitu untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan serta membentuk karakter yang baik.

Apabila peserta didik yang senantiasa melaksanakan tadarus Al-Qur'an, maka akan memiliki karakter yang baik.

a. Hasil Analisis Variabel X (Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an).

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTsN 3 Ciamis tergolong pada klasifikasi baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 35 responden dan jumlah angket 15 item soal, dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 74. Hasil dari nilai rata-rata ($\overline{X}$) sebesar 61,7 dan nilai simpangan rata-rata (SR) sebesar 4,38. Kemudian nilai rata-rata ($\overline{X}$) ditafsirkan pada skala penafsiran *guilford* yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penafsiran tersebut diperoleh keberadaan nilai rataan 61,7 berada pada interval 58,14 – 62,52. Nilai tersebut jika dijelaskan menurut penafsiran *guilford* termasuk dalam klasifkasi baik.

b. Hasil Analisis Variabel Y (Karakter Peserta Didik)

Karakter peserta didik di MTsN 3 Ciamis tergolong pada klasifikasi baik. Hal ini terbukti setelah dilakukan penyebaran angket kepada 35 responden dan jumlah angket 15 item soal, dengan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 70. Hasil dari nilai rata-rata ($\overline{X}$) sebesar 60,4 dan nilai simpangan rata-rata (SR) sebesar 4,02. Kemudian nilai rata-rata ($\overline{X}$) ditafsirkan pada skala penafsiran *guilford* yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil penafsiran tersebut diperoleh keberadaan nilai rataan 60,4 berada pada interval 59,06 – 63,08. Nilai tersebut jika dijelaskan menurut penafsiran *guilford* termasuk dalam klasifkasi baik.

c. Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y (Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Karakter Peserta Didik)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala ordinal, maka statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan koefisien rank spearmen (r_s). Harga r_s diperoleh sebesar 0,62 berada pada interval 0,61 – 0,80 dengan klasifikasi tinggi (*high*) dan uji determinasi sebesar 38,44 %. Korelasi pada hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa determinasi (D) pengaruh antara pembiasaan tadarus Al-Qur'an (Variabel X) terhadap karakter peserta didik (Variabel Y) adalah 38,44 %. Sedangkan sisanya sebesar 61,56 % karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, seperti faktor keturunan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Setelah uji signifikansi ternyata t_{hitung}4,538 $\geq$ t_{tabel} 1,692, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Ciamis. Dengan demikian, semakin baik pembiasaan tadarus Al-Qur'an maka karakter peserta didik akan semakin baik di MTsN 3 Ciamis.

D. SIMPULAN

Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik (Penelitian di MTsN 3 Ciamis Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis) setelah dilakukan penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut, pertama bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an di MTsN 3 Ciamis termasuk dalam klasifikasi baik, karena dengan nilai rata-rata hitung ($\overline{X}$) sebesar 61,7 yang terletak pada interval 58,14 - 62,52. Kedua, karakter peserta didik di MTsN 3 Ciamis termasuk dalam klasifikasi baik, karena dengan nilai rata-rata hitung ($\overline{X}$) sebesar 60,4 yang terletak pada interval 59,06 - 63,08. Dan Ketiga bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Ciamis termasuk dalam klasifikasi tinggi (*high*), karena dengan nilai r_s sebesar 0,62 yang berada pada interval 0,61 – 0,80 dengan uji determinasi sebesar 38,44 %. Dengan demikian, maka pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik sebesar 38,44 %, dengan perbandingan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$(4,538 ≥ 1,692). Maka, H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi, ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap karakter peserta didik di MTsN 3 Ciamis.

Saran

Dari hasil penelitian ini, diyakini bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membentuk karakter peserta didik, karena semakin baik pembiasaan tadarus Al-Qur'an maka karakter peserta didik akan semakin baik, dengan demikian perlu dukungan dari semua pihak yang terdapat di lingkungannya. Untuk itu peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Bagi kepala sekolah diharapkan untuk tidak bosannya membimbing para pendidik dengan memberikan motivasi dan berbagai pelatihan untuk menambah semangat para pendidik dalam membimbing pembiasaan tadarus Al-Qur'an kepada peserta didik.
2. Bagi Pendidik

   Bagi para pendidik diharapkan lebih memahami dunia peserta didik dan senantiasa memberikan teladan yang baik, karena hal itu merupakan kesempatan emas bagi pendidik untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Salah satunya dengan memberikan pemahaman dan motivasi tentang pentingnya pembiasaan tadarus Al-Qur'an bagi kehidupan, karena dengan hal itu dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik

   Bagi peserta didik semoga dapat terus meningkatkan semangat dalam melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, karena dengan senantiasa melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat membawa perubahan karakter positif dalam kehidupan.
4. Bagi Peneliti Lain

   Untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengangkat tema yang sama diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel yang lebih mempengaruhi terhadap karakter peserta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Atsari, Syaikh Abu Muhammad Al-Biqa'I Asy-Syami (terj), (2016), *40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an*, Cetakan Ke-1, Surabaya: Pustaka Syabab.

Amin, Saifuddin, (2021), *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arbain An-Nawawiyah*, Cetakan Ke-1, Indramayu: Adanu Abimata.

An-Nawawi, Abu Zakaria Yahya bin Syaraf, Imam (terj), (2014), *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an*, Cetakan Ke-1, Solo: Al-Qowam.

Arifin, Bambang Samsul dan Rusdiana, (2019), *Manajemen Pendidikan Karakter*, Cetakan Ke-1, Bandung: Pustaka Setia.

Baiti, Noor, (2021), *Perkembangan Anak Melejitkan Potensi Anak Sejak Dini*, Cetakan Ke-1, Bogor: Guepedia.

Gumati, Redmon Windu. (2020). "Pengaruh Pembiasaan Tilawah Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa". Karangan: *Jurnal Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*. Vol. 02 No. 02 (September), 38-57.

Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, (2015), *Hadis Tarbawi*, Cetakan Ke-1, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kodir, Koko Abdul, (2017), *Metodologi Studi Islam*, Cetakan Ke-2, Bandung: Pustaka Setia.

Marzuki, (2019), *Pendidikan Karakter Islam*, Cetakan Ke-1, Jakarta: Amzah.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, (2017), *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Cetakan Ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Ngalim, (2014), *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Cetakan Ke-21, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sukmadinata, Nana Syaodih, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Ke-12, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumiati. (2021). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi Sarjana (tidak dipublikasikan). Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sarifuddin.

Suyadi, (2018), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Cetakan Ke-4, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syafe'i, Rachmat, (2018), *Ilmu Ushul Fiqih*, Cetakan Ke-6, Bandung: Pustaka Setia.

Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, (2016), *Studi Al-Qur'an*, Pekanbaru: Asa Riau.